

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Mortalitas* dan *mobiditas* pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah yang besar di negara berkembang, kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama *mortalitas* wanita muda pada masa puncak *produktivitasnya*. Departemen Kesehatan Indonesia dibantu

WHO (*World Health Organization*), UNICEF (*United Nation Childrens Found*), dan UNDP (*United Nations Development Programme*) melaksanakan *Assessment Safe Motherhood* yang mempunyai Enam Pilar dan satu diantaranya adalah persalinan yang aman, memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. (Saifudin, 2006)

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010, AKI di Indonesia menunjukkan angka 206 / 100.000 kelahiran hidup. Masih jauh diatas target AKI (Angka Kematian Ibu) untuk *Millenium Development Goal* yang ditetapkan sebesar 102 / 100.000 kelahiran hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kematian ibu adalah 1. kemampuan dan ketrampilan penolong persalinan, 2. terlambat membawa ke tempat rujukan, 3. terlambat mendapat pertolongan, 4. terlambat mengambil keputusan. Di Indonesia, masih ada ibu yang memilih bersalin dengan dukun bayi karena pelayanan yang diberikan dukun

lebih *familiar*, biaya persalinan lebih murah, kepercayaan kepada dukun lebih baik, sarana pelayanan kesehatan berada cukup jauh dari tempat tinggal ibu, sarana transportasi yang sulit dan sangat terbatas. (Saraswati dan Tarigan, 2002) Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia masih sekitar 76%, artinya masih banyak pertolongan persalinan yang ditolong oleh dukun bayi dengan cara tradisional yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Sedangkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2006 sebesar 73,06%. (Gusedy, 2007)

Studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Batur 1 pada tanggal 20 Februari.2011. Berdasarkan Rekapitulasi PWS KIA tahun 2010 Kabupaten Banjarnegara didapatkan jumlah persalinan 16.568, oleh nakes 14.596 (88,09%), persalinan oleh dukun bayi 1.972 (11,90%) (PWS DKK Kab. Banjarnegara, 2010), sedangkan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara masih terdapat 537 persalinan dengan persalinan oleh nakes 425 (79,14%) dan 112 (20,85%) ibu yang memilih bersalin di dukun (Profil Puskesmas Batur 1, 2010).

Kebijaksanaan dari Departemen Kesehatan mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan. Pemerintah juga telah mencanangkan banyak program, misalnya program tabungan ibu bersalin (TABULIN), Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin (JAMKESMAS), juga penempatan satu bidan di satu desa, Poliklinik Kesehatan Desa (PKD).

Penulis memilih judul gambaran karakteristik ibu dalam memilih persalinan oleh dukun bayi, karena masih banyaknya ibu bersalin yang masih

menggunakan jasa dukun bayi dalam menolong persalinan, sementara masih terjadi komplikasi obstetri terjadi pada saat atau sekitar persalinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengetahui “Bagaimana gambaran karakteristik ibu dalam memilih persalinan oleh dukun bayi di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2010?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu dalam memilih persalinan oleh dukun bayi di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk *mendeskripsikan* faktor *predisposisi* ibu memilih bersalin dengan dukun bayi.
- b. Untuk *mendeskripsikan* faktor pemungkin ibu memilih bersalin dengan dukun bayi.
- c. Untuk *mendeskripsikan* faktor pendorong ibu memilih bersalin dengan dukun bayi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan khususnya

pengetahuan tentang gambaran karakteristik ibu dalam memilih persalinan oleh dukun bayi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat Desa Batur

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik ibu masih memilih bersalin dengan dukun bayi.

### b. Prodi Kebidanan

Menambah wawasan, referensi bagi mahasiswa tentang gambaran karakteristik ibu memilih bersalin dengan dukun bayi.

### c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan pemilihan persalinan.

### d. Bagi Pelayanan

Sebagai masukan bagi Puskesmas untuk mengambil langkah kebijakan dalam mengambil keputusan untuk menurunkan jumlah ibu bersalin dengan dukun bayi atau melakukan pendampingan waktu dukun menolong persalinan.

## E. Keaslian Penelitian.

1. Andri Yunita Tahun 2007 Mahasiswa. STIKES Program Studi DIII Kebidanan Bina Cipta Husada Purwokerto. Dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Desa Jatilawang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”. Variabel *Independen* tingkat pengetahuan, persepsi ibu bersalin terhadap persalinan

dan tenaga kesehatan, sosial ekonomi, faktor geografi, pelayanan kesehatan. Variabel *Dependennya* cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Desa Jatilawang Kec. Wanayasa Kab. Banjarnegara. Metode penelitian pada penelitian ini *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian Status sosial ekonomi responden sebagian besar pada kategori rendah (71,4%), tingkat pengetahuan responden sebagian besar pada kategori baik (92,9%), pelayanan kesehatan menurut responden sebagian besar pada kategori baik (89,8%), terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi ibu dengan cakupan persalinan, kondisi *geografi* responden sebagian besar pada kategori baik (51,0%).

2. R. Andi Hari Prabowo Tahun 2006. Dengan judul penelitian “Gambaran Rendahnya Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di desa Wanadri Puskesmas Bawang 2 Banjarnegara” dengan Variabel Tunggal. Hasil penelitiannya angka pertolongan persalinan yang aman (persalinan oleh tenaga kesehatan) masih rendah (54,11%), faktor non teknis yang berperan penting terhadap rendahnya persalinan oleh tenaga kesehatan adalah taraf pendidikan ibu hamil yang rendah (SD) sehingga sulit menerima perubahan dari KIE yang merupakan hal yang baru bagi kebanyakan mereka, adanya sosio kultural masyarakat, khususnya ibu hamil, tentang penolong persalinan oleh dukun bayi.
3. Asri Husniati Tahun 2008. Judul gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu bersalin memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan di desa Babadan wilayah kerja UPTD Puskesmas Pagentan 1 Kabupaten Banjarnegara. Metode *Diskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil

penelitian tingkat pengetahuan responden sebagian besar pada kategori sedang (53,12%), sikap responden terhadap persalinan sebagian besar pada kategori sedang (50%), tradisi dan kepercayaan ibu bersalin memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan masih kuat (71,87%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada judul penelitian, waktu, tempat, sampel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, metode penelitian yang digunakan, desain penelitian.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA